

**PENGARUH PENDIDIKAN TERAKHIR, SKALA USAHA DAN PELATIHAN
AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA UKM (STUDI EMPIRIS
TERHADAP UKM DI DESA KEDENSARI, KECAMATAN TANGGULANGIN
KABUPATEN SIDOARJO)**

Achmad Syahfrudin Zulkarnaeni
Universitas Muhammadiyah Jember
syahfrudin@unmuhjember.ac.id

Novitasari Caesar Rizki
Universitas Muhammadiyah Jember
Novitasari.CaesarRizki@yahoo.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of recent education, business scale and accounting training of the use of accounting information in SMEs “. (Empirical study of SMEs in Kedensari Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency). The research approach used in this research in quantitative research. The population in this study were all handicraft industries in Kedensari Village, Tanggulangin District, totaling 42 SMEs. Based on the census method, the number of samples in this study were all handicraft industries in Kedensari Village, Tanggulangin District, amounting to 42 entrepreneurs. The method of collecting data through a questionnaire method, which is to spread the list of questions (questionnaire) that will be answered by respondents, namely SME business owner located in Kedensari Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency. The result showed that namely: (1) Latest Education influences the Use of Accounting Information in SMEs; (2) Business Scale influence the Use of Accounting Information in SMEs; and (3) Accounting Training influences the Use of Accounting Information in SMEs.*

Keywords: *Education, Business Scale, Accounting Training and Use of Accounting Information*

1. PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah berperan penting bagi pertumbuhan perekonomian negara. Kedudukan UKM adalah sebagai berikut : 1. Pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor. 2. Penyedia lapangan pekerjaan terbesar, 3. Pemain penting

dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, 4. Pencipta pasar baru dan ekonomi. Bahkan UKM yang sudah *go international* memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam

menghasilkan ekspor. Namun seiring dengan berkembangnya UKM saat ini, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi UKM, salah satunya keterbatasan dalam mendapatkan bantuan modal usaha, dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga perkreditan (BANK). Hal ini di karenakan kurang mampunya UKM dalam memenuhi persyaratan-persyaratan yang diminta oleh pihak Bank. Dalam kenyataannya banyak institusi keuangan telah berusaha sebaik mungkin dalam melayani UKM secara layak. Akan tetapi secara umum kebutuhan UKM Indonesia masih kurang dilayani institusi-institusi yang tersedia. Ditambah pula dengan fakta bahwa kebanyakan UKM tidak memenuhi kriteria umum penyedia dana konvensional, seperti jaminan aset, riwayat kredit dan laporan keuangan yang lengkap.”.

Hasil penelitian kerjasama Kementerian Negara KUKM dengan BPS (2003) di dalam Sri Winarni (2006) menginformasikan bahwa UKM yang mengalami kesulitan usaha 72,47 %, sisanya 27,53 % tidak ada masalah. Dari 72,47 % yang mengalami kesulitan usaha tersebut, diidentifikasi kesulitan yang muncul

adalah (1) Permodalan 51,09 %, (2) Pemasaran 34,72 %, (3) Bahan baku 8,59 %, (4) Ketenagakerjaan 1,09 %, (5) Distribusi transportasi 0,22% dan (6) Lainnya 3,93 %. Persentase kesulitan yang dominan dihadapi UMKM terutama meliputi kesulitan permodalan (51.09%). Lebih lanjut disebutkan bahwa dalam mengatasi kesulitan permodalannya diketahui sebanyak 17,50 % UKM menambah modalnya dengan meminjam ke bank, sisanya 82,50 % tidak melakukan pinjaman ke bank tetapi ke lembaga Non bank seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP), perorangan, keluarga, modal ventura, lainnya. Sedangkan permasalahan yang dihadapi UMKM dalam mendapatkan kredit modal usaha antara lain adalah (1) Prosedur pengajuan yang sulit 30,30 %, (2) Tidak berminat 25,34 %, (3) Pelaku UMKM Tidak punya agunan 19,28 %, (4) UMKM yang tidak tahu prosedur 14,33 %, (5) Suku bunga tinggi 8,82 %,, (6) Proposal ditolak (1,93 %).

Banyak pengusaha kecil yang memandang akuntansi sebagai sesuatu yang sangat sulit dijangkau . Bagi mereka suatu proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Hal

terpenting bagi mereka adalah cara menghasilkan laba sebanyak mungkin dari usaha yang dijalankan tanpa direpoti dengan masalah pembukuan / akuntansi. Para pelaku UKM seharusnya lebih memperhatikan kualitas informasi akuntansi pada perusahaan yang mereka jalankan, mengingat manfaat informasi akuntansi yang begitu besar bagi UKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh penggunaan informasi pengambil keputusan

Penelitian dilakukan di unit UKM yang menghasilkan produk kerajinan tas, dompet, jaket kulit di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan data yang diperoleh dari DISPERINDAG Sidoarjo, hingga kini terdapat 42 UKM yang berada di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin. Kebanyakan UKM daerah ini belum menggunakan sistem informasi akuntansi dalam usahanya, dikarenakan banyak yang berpendapat untuk membuat pencatatan akuntansi membutuhkan biaya serta waktu yang tidak sedikit.

Perindustrian di Jawa Timur sudah berkembang sangat pesat, berbagai macam perindustrian sudah berdiri di Jawa Timur. Salah satunya

adalah Industri Tas dan Koper yang berada di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Sidoarjo adalah salah satu kota di Jawa Timur yang sangat terkenal dengan kerajinan tas lokal terbaik, lebih tepatnya berada di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin. Kerajinan tas yang telah terkenal sejak lama ini sebagian besar merupakan hasil *home industry* dari warga sekitar. Kepopuleran produk yang lebih dikenal dengan nama “Tas Tanggulangin” ini tidak hanya bersifat lokal. Hal ini dibuktikan dengan konsumen yang datang berasal dari luar Sidoarjo bahkan Jawa Timur, misalnya seperti Surabaya, Gresik, Pasuruan, Mojokerto, Malang, Bali, Jakarta, NTB hingga Kalimantan. Beberapa produk tas juga di ekspor keluar negeri. Usaha kerajinan tas ini tidak berdiri secara individual. Secara keseluruhan usaha ini tergabung dalam salah satu wadah yang dikelola bersama oleh pengrajin tas lokal tersebut.

Sejarah panjang sentra produksi tas dan koper Tanggulangin dimulai pada tahun 60-an. Awalnya hanya beberapa orang saja yang menjadi tenaga lepas untuk membantu proses pembuatan koper di Surabaya. Selanjutnya munculnya tenaga-tenaga

terampil yang mampu membuat koper sendiri di suatu desa yang bernama Kedensari, Kecamatan Tanggulangin. Proses awalnya pada saat itu pun sangat sederhana. Koper terbuat dari bahan karton tebal yang kemudian dilapisi kulit dan diproses secara sederhana lalu dipres menggunakan lem kanji. 3 Kualitas tas Tanggulangin Sidoarjo telah diakui oleh konsumen. Hal itu dapat dibuktikan dengan bahan tas yang digunakan bermacam-macam, mulai dari bahan biasa sampai bahan kulit asli yang digunakan untuk membuat tas tersebut. Jenis tas yang diproduksi pun beraneka ragam. Mulai dari tas anak-anak, remaja sampai yang dewasa sekalipun. Desain yang digunakan kebanyakan hampir sama atau mirip dengan produk tas yang sudah ada.

Namun, seiring dengan perkembangannya tidak sedikit kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka. Kendala yang banyak dihadapi yaitu kendala klasik (permodalan), akses pasar dan kualitas sumber daya manusia. Kendala lain seperti kesulitan dalam melakukan evaluasi kinerja juga sering di alami oleh banyak UMKM. Penyebabnya yaitu UMKM yang terlalu fokus pada proses produksi dan operasionalnya, sehingga tidak memperhatikan pencatatan atau

pembukuan (Putra dan Kurniawati, 2012).

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri kerajinan di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin yang berjumlah 42 UKM. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Metode sensus yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan metode sensus maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh industri kerajinan di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin yang berjumlah 42 pengusaha. Pengambilan sampel diperoleh dengan kriteria tertentu yaitu UKM industri kerajinan yang masih menjalankan usahanya, serta pemilik UKM dapat diidentifikasi dengan jelas.

Analisis data dalam artikel ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, Uji F dan uji koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pendidikan Terakhir berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda pada Uji t terhadap hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa Pendidikan Terakhir berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif artinya semakin baik Pendidikan Terakhir maka Penggunaan Informasi Akuntansi akan semakin meningkat (H_1 diterima).

Pendidikan adalah pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang atau sebuah kelompok yang diturunkan kepada generasi ke generasi dibawahnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan dibagi menjadi tiga macam, yaitu pendidikan formal, informal dan pendidikan non formal.

Menurut Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Bab VI Pasal 14, bahwa Jenjang Pendidikan Formal terdiri atas pendidikan dasar,

pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Macam macam jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, akademik, profesi, vokasi dan khusus. Jalur, jenjang dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2011) yang menyatakan bahwa bahwa masa memimpin perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Skala usaha dan ketaatan terhadap aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Jadi dapat disimpulkan Pendidikan Terakhir berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

3.2 Skala Usaha berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda pada Uji t terhadap hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa Skala usaha berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar

0,005. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif artinya semakin baik Skala usaha maka Penggunaan Informasi Akuntansi akan semakin meningkat (H_2 diterima).

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki sebuah perusahaan, menentukan tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi pada perusahaannya. Semakin besar jumlah karyawan, maka informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

Jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset yang dimiliki. Sehingga semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi pada perusahaannya.

3.3 Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda pada Uji t terhadap hipotesis ketiga (H_3)

menunjukkan bahwa Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,006. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif artinya semakin baik Pelatihan Akuntansi maka Penggunaan Informasi Akuntansi akan semakin meningkat (H_3 diterima).

Pelatihan Akuntansi bisa didapat di dalam ataupun di luar pekerjaan. Pelatihan yang dilakukan diluar pekerjaan biasa kita sebut pelatihan informal. Latihan tersebut bermaksud untuk meningkatkan keterampilan. Bila hasil latihan tersebut diaplikasikan pada perusahaan, maka tingkat kinerja perusahaan akan meningkat.

Pelatihan akuntansi menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Diharapkan semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nahar dan Widistuti (2011) yang menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa skala usaha,

jenis usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh pendidikan terakhir terhadap penggunaan informasi akuntansi menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa pendidikan terakhir yang baik akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi.

Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa skala usaha yang baik akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi.

Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa pelatihan akuntansi yang baik

akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah 1) Pengambilan data melalui kuisisioner masih menggunakan kertas dan diberikan langsung kepada responden sehingga kurang efisien dan *paperless*, 2) Peneliti tidak sepenuhnya dapat mengontrol jawaban yang diberikan oleh responden, karena bisa saja responden tidak jujur dalam mengisi kuisisioner.

4.3 Saran

Bagi lembaga keuangan ataupun lembaga non keuangan ada baiknya memberikan penyuluhan atau pelatihan terhadap pelaku UKM, terkait syarat dan prosedur pengajuan kredit yang berlaku. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya kuisisioner yang disebar menggunakan teknologi melalui kuisisioner dengan *link.bit.ly* agar lebih efisien waktu dan *paperless*. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti menambahkan variable lain yang berpengaruh seperti pengalaman usaha, jenis usaha, persepsi pemahaman teknologi informasi, persepsi

karakteristik kualitatif laporan keuangan
dan sosialisasi SAK ETAP

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Riahi Ahmed. 2010. *Teori Akuntansi Buku 1*. Salemba Empat: Jakarta.
- Dwi, Martani, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta
- Failian, Andreas. 2011. *Analisis Manfaat Informasi Akuntansi pada UKM di Wilayah Tanggulangin*. Skripsi. STIE Perbanas. Surabaya.
- Fitriani Saragih, Surikayanti. 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan*. Jurnal dipublikasikan. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Handayani. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah*. Jurnal Akuntansi. UNES. Semarang.
- https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standart Akuntansi Keuangan. PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Nahar, A. dan Widiastuti, A. 2011. *Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi pada Industri Menengah di Kabupaten Jepara*. Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan.
- Putra, Hermon Adhy dan Kurniawati, Elisabeth Penti. 2012. *Penyusunan Laproan Keuangan untuk UKM Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Proceeding for Call Paper PEKAN ILMIAH DOSEN FEB-UKSW. Salatiga.
- Suhairi. 2008. *Overload Standart Akuntansi Keuangan (SAK) dan Analisis Tehnik serta Prosedur Akuntansi Untuk Pengembangan Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia*. Working Paper Fakultas Ekonomi.
- Sri Winarni. 2006. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil melalui Peningkatan Aksesibilitas Kredit Perbankan*. Infokop Nomor 29 XXII Tahun 2006.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Alfabeta: Bandung.
- Urata Shujiro. 2000. *Policy Recommendatins: Outline of Tentattive Policy Recomendation for SME Promotion in Indonesia*, Publikasi JICA 17 Mei 2007.
- Wahyudi, Muhamad. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta*. Tesis. Program Pasca Sarjana: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yuli, Dwi, YA. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Usaha Mikro Kecil Menengah*

*(UMKM) dalam Penggunaan
Informasi Akuntansi. Jurnal
dipublikasikan. UNMUH Jember.*